

**BANK MIKRO PERTANIAN SEBAGAI SOLUSI INOVATIF  
KEBIJAKAN PERBANKAN MENDUKUNG PERKEMBANGAN  
SEKTOR EKONOMI PRIORITAS BIDANG PERTANIAN  
(STUDI ANALISIS PEMBERDAYAAN PETANI KECAMATAN LICIN  
KABUPATEN BANYUWANGI)**

**Ahmad Khoirin Andi<sup>1</sup>, Ubaidillah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Sayid Mohammad Alawi Al-Maliki, [ahkhanmee@gmail.com](mailto:ahkhanmee@gmail.com)

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Sayid Mohammad Alawi Al-Maliki, [amsam7405@gmail.com](mailto:amsam7405@gmail.com)

**Abstrak**

Salah satu fokus pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan adalah pertumbuhan ekonomi pedesaan. Lingkaran ekonomi pedesaan adalah termasuk sektor yang cukup vital, karena masyarakat pedesaan adalah penyumbang cukup besar ketenagakerjaan yang masih polemic. Sektor pertanian adalah solusi untuk menjawab permasalahan tersebut. Dengan memaksimalkan produktifitas pertanian, pengelolaan lahan, penyediaan suplai pupuk dan ketersediaan akses permodalan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan membuka lapangan pekerjaan yang cukup besar. Di Desa Segobang Kecamatan Lici Kabupaen Banyuwangi, para petani melakukan sinergi dengan membentuk kelompok tani kemudian masing-masing kelompok di akomodir menjadi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gabungan Kelompok Tani Tersebut kemudian berafiliasi menjadi sebuah organisasi yang bertugas sebagai badan usaha penghimpun dan penyalur dana dalam bentuk pemberdayaan petani. Pada penelitian ini metodologi yang digunakan adalah Kualitatif yang bersifat deskriptif analitik, dimana telaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara wajar (Faisal, 1990:43)

**Kata Kunci:** Ekonomi, ketenagakerjaan dan Modal

**Abstract**

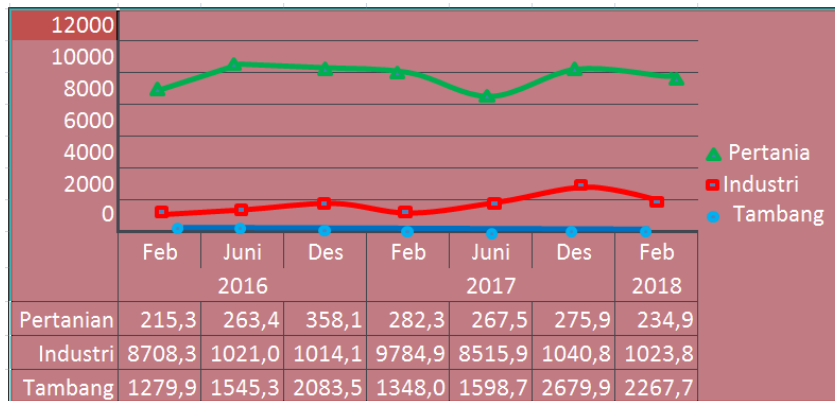
One focus of economic growth and employment is rural economic growth. The rural economic circle is a sector which is quite vital, because rural communities are a significant contributor to employment which is still polemic. The agricultural sector is a solution to answer these problems. By maximizing agricultural productivity, land management, supply of fertilizer and the availability of access to capital will increase the welfare of rural communities and open up large enough employment. In Segobang Village, Lici Kabupaen District, Banyuwangi, farmers synergized by forming farmer groups and then each group was accommodated into a Farmers Group Association (Gapoktan). The Farmers Group Association then affiliated to an organization that served as a business entity collecting and channeling funds in the form of farmer empowerment. In this study the methodology used is descriptive qualitative analytic, where the study of social and cultural phenomena in an atmosphere that takes place naturally (Faisal, 1990: 43)

**Keywords:** Economy, employment and capital

**A. Pendahuluan**

Pertanian memiliki fungsi yang sangat besar bagi suatu negara. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana keterbangunan suatu negara yang memiliki pengelolaan pertanian yang sangat

efektif. Menurut Kuznets, sektor tersebut berkontribusi terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional dalam 4 bentuk, yaitu : Kontribusi Devisa : Pertanian sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan (NPI) melalui ekspor produk pertanian dan produk pertanian yang menggantikan produk impor. Jika di lihat dari grafik ekspor pertanian maka akan terlihat pertumbuhan yang cukup signifikan.

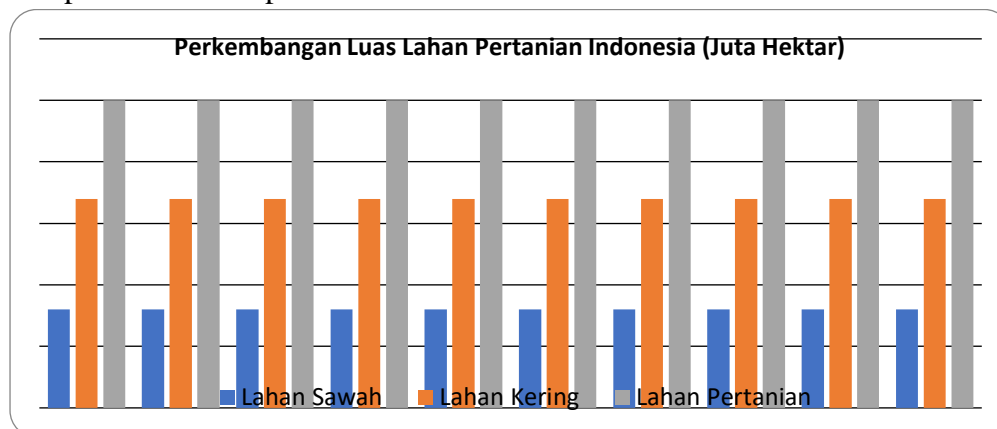


Kontribusi selanjutnya pada produk yang dihasilkan. contohnya: Penyediaan makanan. Kebutuhan pokok rumah tangga, penyediaan Bahan baku, untuk industri manufaktur. Contohnya seperti industri tekstil, kerajinan masyarkat, barang yang terbuat dari kulit, makanan dan minuman. Kontribusi Faktor Produksi menyebabkan Penurunan peranan pertanian di pembangunan ekonomi, maka terjadi transfer surplus modal dari sector pertanian ke Sektor lain.

Selain pada produk yang dihasilkan, sector pertanian juga memiliki kontribusi besar Pasar. meliputi: Pembentukan pasar domestik untuk barang industri dan konsumsi sehingga memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Kontribusi pertanian yang sangat besar tersebut memiliki dampak yang bertujuan untuk memfasilitasi peningkatan dan keberlanjutan ketahanan pangan sampai ke tingkat rumah tangga sebagai bagian dari ketahanan nasional. Program pokok yang dilakukan dalam program ini meliputi:

- Keterwujudan pengamanan ketersediaan pangan dari produksi dalam negeri, yaitu melalui pengamanan lahan sawah di daerah irigasi, peningkatan mutu intensifikasi, serta optimalisasi dan perluasan areal pertanian.



- b. Diversifikasi pangan, melalui peningkatan ketersediaan pangan hewani, buah dan sayuran, perekayasa sosial terhadap pola konsumsi masyarakat menuju pola pangan dengan mutu yang semakin meningkat, dan peningkatan minat dan kemudahan konsumsi pangan alternatif/pangan lokal.
- c. Peningkatan distribusi pangan, melalui penguatan kapasitas kelembagaan pangan dan peningkatan infrastruktur perdesaan yang mendukung sistem distribusi pangan, untuk menjamin keterjangkauan masyarakat atas pangan.
- d. Pencegahan dan penanggulangan masalah pangan, melalui peningkatan bantuan pangan kepada keluarga miskin/rawan pangan, peningkatan pengawasan mutu dan keamanan pangan, dan pengembangan sistem antisipasi dini terhadap kerawanan pangan.
- e. Peningkatan pasca panen dan pengolahan hasil, melalui optimalisasi pemanfaatan alat dan mesin pertanian untuk pasca panen dan pengolahan hasil, serta pengembangan dan pemanfaatan teknologi pertanian untuk menurunkan kehilangan hasil (*looses*).

Selain dampak pada sektor ketahanan pangan. Pertanian juga memiliki kontribusi besar pada Sektor peningkatan ekonomi pedesaan. Sektor inilah yang begitu Nampak dirasakan oleh masyarakat. Kontribusi tersebut diantaranya:

- a. Berkurangnya angka pengangguran yang cukup tinggi khususnya masyarakat pedesaan.

Produktifitas pertanian desa sangatlah membantu terhadap problematika ketenagakerjaan Indonesia yang diharapkan berada pada tataran ideal, diman permintaan dan penawaran tenaga kerja berada pada titik potong kurva *supply* dan kurva *demand* sehingga terjadi *Equilibrium*.

Jika dilihat dari pertumbuhannya, tenaga kerja pada sektor pertanian mengalami penurunan yang cukup signifikan setiap tahunnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) berkenaan ketenagakerjaan Indonesia khususnya bidang pertanian mengalami penurunan hingga tahun 2016.



Tabel: Grafik Penduduk Bekerja disektor pertanian

Kemudian kembali ada peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2017 yakni tenaga kerja yang terserap hingga 40,92 juta jiwa. Meski terjadi penurunan kembali pada triwulan pertama tahun 2018 yakni 0.41 persen atau 38,70 Juta jiwa.

- b. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Tidak bisa dinafikkan, produktifitas pertanian yang didukung dengan stabilitas harga pasar akan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Daya beli masyarakat akan tinggi dan tingkat konsumsi masyarakat akan terus naik.

Guna mencapai berbagai kontribusi besar sektor pertanian terhadap Negara, tentunya dibutuhkan usaha keras dan kebijakan pemerintah yang strategis. Salah satu strateginya adalah ketersediaan modal bagi petani. Melalui perbankan, pemerintah telah melakukan langkah kongkrit dalam memberikan alokasi permodalan . kebijakan melalui akses kredit perbankan, Kredit Usaha Rakyat (KUR) hingga yang terbaru Bank Wakaf Mikro telah membantu jutaan petani dalam mengelola pertaniannya.

Namun tidak cukup dengan hal tersebut, Modal, baik yang berasal dari masyarakat maupun lembaga keuangan sangat berperan dalam perjalanan pembangunan pertanian di Indonesia. Realitanya, meski ketersediaan permodalan yang terus mengalami peningkatan, tetap saja cakupannya masih terbatas. Inovasi permodalan harus terus ditingkatkan dan aksesnya harus terus diperluas. Sehingga sejarah Indonesia mencapai swasembada beras pada tahun 1984 dapat terulang kembali.

Padi	2005	2006	2007	2008	2009
Produksi (000 ton)	54,151	54,455	57,157	60,326	62.656
Luas Panen (000 ha)	11.839	11.786	12.148	12.327	12.669
Produktivitas (ku/Ha)	45.74	46.2	47.05	48.94	49.38
<b>Padi Sawah</b>					
Produksi (000 ton)	51.317	51.647	54.2	57.17	59.386
Luas Panen (000 ha)	10.733	10.713	11.041	11.258	11.596
Produktivitas (ku/Ha)	47.81	48.21	49.29	50.78	51.21
<b>Padi Ladang</b>					
Produksi (000 ton)	2.833	2.807	2.958	3.156	3.175
Luas Panen (000 ha)	1.1	1.1073	1.106	1.07	1.073
Produktivitas (ku/Ha)	25.63	26.15	26.73	29.51	29.58

Tabel A.1: Produksi padi di Indonesia, 2005-2009

Dewasa ini ketersediaan modal untuk pertanian khususnya kredit lunak menjadi sangat terbatas setelah berlakunya Undang-undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia dan LoI antara Pemerintah Indonesia dengan IMF. Kebijaksanaan yang di tempuh mengisyaratkan bahwa pembiayaan pertanian tidak dapat sepenuhnya bergantung pada KLBI, namun lebih banyak mengandalkan ketersediaan modal yang dimiliki oleh lembaga keuangan perbankan dan non perbankan di dalam negeri maupun luar negeri, melalui pola penyaluran yang

mengarah pada sistem pembiayaan komersial. Oleh karena itu, diperlukan upaya dalam memfasilitasi pemanfaatan sumber-sumber pembiayaan yang ada maupun pengembangan sumber pembiayaan baru bagi para pelaku agribisnis, mulai dari petani skala kecil, menengah, koperasi sampai skala besar.

Komoditas	Luas Arel (Ha)	Biaya Per Ha/ Unit Usaha (Rp)	Kebutuhan Investasi ( Rp)
Padi	12 Juta Ha	6,5 Juta	78,0 Triliyun
Jagung	3,6 Juta Ha	5,8 Juta	20,8 Triliyun
Kedele	450 Ribu Ha	4,7 Juta	2,1 Triliyun
Ubi Kayu	400 Ribu Ha	4,6 Juta	1,8 Triliyun
Tebu	250 Ribu Ha	18,0 Juta	4,5 triliyun
Sawit	200 Ribu ha/Th	39,7 Juta	238,2 triliyun
Karet	200 Ribu ha/Th	37,3 Juta	111,9 Triliyun
Kakao	200 Ribu ha/Th	3,5 Juta	39,1 Triliyun
Total			514,4 Triliyun

Realita yang lain ditemukan fakta bahwa saat ini kredit sektor pertanian belum melesit pertumbuhannya seperti diharapkan. Kreditnya masih 11,41 persen dengan rasio kredit bermasalah 1,82 persen. Padahal, sektor ini mampu menyerap tenaga kerja yang signifikan. Untuk itu perlu adanya solusi inovatif yang harus dilakukan oleh perbankan guna meningkatkan pertumbuhan kredit masyarakat khususnya sektor pertanian.

Bank Mikro Pertanian adalah salah satu solusi inovatif yang dapat dilakukan oleh perbankan serta dapat menjadi kebijakan dalam menumbuhkan akses kredit masyarakat. Keberadaan Bank Mikro Pertanian sangatlah bermanfaat bagi masyarakat apalagi keberadaannya dapat menjangkau pelosok desa. Keberadaannya dapat mengakomodir petani maupun kelompok-kelompok pertanian yang dapat mengakses permodalan.

Dalam perkembangannya kelak Bank Mikro Pertanian tidak hanya sebatas penyediaan kredit masyarakat namun bisa juga memfasilitasi daya beli masyarakat khususnya dalam mencukupi kebutuhan pertaniannya. Serta juga dapat menjembatani produktifitas pertanian dan perluasan pasar.

Kebijakan Bank Mikro pertanian ini dapat dilihat dalam pengelolaan bersama penyaluran dan penghimpunan dana oleh Gabungan Kelompok tani “Rukun Tani” desa Segobang Kecamatan licin kabupaten Banyuwangi. Gabungan Kelompok Tani ini melakukan akomodir Kelompok tani dari setiap Dusun kemudian berkomitmen untuk mengembangkan koperasi khusus penghimpunan dan penyaluran kredit bagi petani. Meski jumlah kredit cukup kecil namun dengan sistem organisasi yang baik masyarakat akan merasakan kemajuan pertanian secara bersama-sama.

Penelitian yang dilakukan pada Gabungan Kelompok tani “Rukun Tani” desa Segobang Kecamatan licin kabupaten Banyuwangi ini memiliki beberapa Tujuan, yaitu:

1. Inovasi Kebijakan Perbankan dalam bentuk Bank Mikro Pertanian bisa di realisasikan oleh pihak perbankan guna membantu akses kredit masyarakat.
2. Dapat memberikan pengetahuan yang sangat luas kepada masyarakat serta pemilik kebijakan tentang keberadaan Pengelolaan Usaha yang dilakukan oleh Gabungan Kelompok tani “Rukun Tani” desa Segobang Kecamatan licin kabupaten Banyuwangi sebagai inovasi yang dapat dijadikan percontohan di setiap desa.
3. Ketersediaanya permodalan bagi petani serta pengetahuan tentang modernisasi pengelolaan pertanian dan pengetahuan pasar global dapat membantu produktifitasnya dalam menghasilkan hasil pertanian yang unggul dan berdaya saing.

## **B. Studi Literatur**

Penelitian yang kami lakukan dalam rangka pemberdayaan petani oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Rukun Tani Desa segobang Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi ini akan semakin terlihat keabsahannya jika dilakukan studi literatur. Berikut sajian studi literature sebagai perbandingan dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Lauria Arisandy Zalukhu, Salmiah, Luhut dan Sihombing. Mereka adalah Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Penelitian mereka bertajuk *Pengukuran Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Kredit Pertanian Bagi Usahatani Belimbing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tata cara perolehan dan pengembalian kredit pertanian, untuk mengetahui faktor-faktor penghambat perolehan kredit pertanian, untuk menganalisis efektivitas penggunaan kredit pertanian, untuk menganalisis perbandingan nilai efisiensi dan kemanfaatan usahatani petani yang menggunakan kredit dengan petani yang tidak menggunakan kredit.

Penelitian dilakukan di Desa Namoriam, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang. Metode penelitian untuk menganalisis efektivitas digunakan skala *Likert*, untuk menganalisis efisiensi digunakan *R/C ratio* dan untuk menganalisis kemanfaatan digunakan *incremental B/C ratio*. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan kredit pertanian di desa penelitian tidak efektif. Nilai efisiensi usahatani yang menggunakan kredit lebih kecil (1,64) dibandingkan dengan usahatani yang tidak menggunakan kredit (1,78). Nilai kemanfaatan sebesar -1,745 sehingga penggunaan kredit pertanian tidak memberikan dampak yang positif bagi usahatani belimbing.

Penelitian selanjutnya berjudul *Pengaruh Kredit Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Labuhan Batu Utara*<sup>1</sup> ditulis oleh Mardiana Lumbanraja. Peran sektor pertanian akan optimal jika didukung oleh sistem perencanaan yang terintegrasi, berkelanjutan, dan seimbang dengan ketentuan anggaran yang memadai seperti modal. Masalah modal adalah masalah yang dihadapi petani, meskipun banyak petani yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan hasil panen mereka jika petani memiliki modal yang cukup, maka mereka tidak akan dapat mengembangkannya tanah pertanian.

Jadi, untuk mengatasi kekurangan modal, petani akan mengajukan pinjaman lembaga keuangan baik formal maupun informal. Namun, saat ini pertumbuhan kredit telah meningkat

<sup>1</sup>Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1 No.10



terutama kredit sektor pertanian, yang diprogramkan oleh pemerintah untuk meningkatkan ekonomi pedesaan yang pertanian kredit pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan pertanian pengembangan untuk mendapatkan hasil yang lebih besar. Jika produksi meningkat, maka akan meningkatkan pendapatan petani juga untuk kesejahteraan petani. Oleh karena itu, peneliti telah diteliti dengan menggunakan metode penelitian dengan mendistribusikan 30 kuesioner ke minyak petani sawit di kabupaten Labuhanbatu Utara.

Variabel penelitian adalah ekuitas (X1), kredit modal (X2), dan tanah (X3) menggunakan regresi linier berganda analisis. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan kredit pertanian di Kabupaten Labuhanbatu Utara sudah berlaku baik, tetapi tidak sepenuhnya untuk pengelolaan pertanian kelapa sawit. Dengan tingkat kepercayaan 95% hasil nilai uji 0,598 koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa analisis pengaruh kredit pertanian terhadap petani kesejahteraan untuk kelapa sawit dengan variabel penelitian dapat menjelaskan variasi di tingkat pendapatan 59,8% dan sisanya 40,2% dijelaskan oleh variabel lain tidak termasuk dalam estimasi model.

Studi literatur selanjutnya di tulis Panekenan Grace A. J. Rumagit Paulus A. Pangemanan Jurna Desyani dengan tema *Peran Kredit Perbankan Pada Sektor Pertanian Di Provinsi Sulawesi Utara*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kredit bank pada tahun 2011 hingga 2016 pada PT sektor pertanian di provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan pada November 2016 hingga Januari 2017.

Data yang digunakan adalah data deskriptif sumber data kuantitatif dan kualitatif data primer dan data sekunder yang diperoleh dari peristiwa di lapangan atau pendapat subjek bidang yang terkait dengan pemberian kredit untuk sektor pertanian, dan sumber daya yang tidak langsung memberikan data kepada simpatisan, yang diperoleh melalui dokumentasi tertulis mengenai hal-hal yang diperlukan atau variabel Perwakilan Bank Indonesia Sulawesi Utara. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif mengenai deskripsi kredit bank untuk sektor pertanian di provinsi Sulawesi Utara.

Analisis dari data yang diambil, yaitu Bank Indonesia melaporkan jumlah kredit ke sektor pertanian of the Year 2011 hingga 2016. Analisis data deskriptif ini bertujuan untuk menemukan pembiayaan bank dalam pertanian sektor di provinsi Sulawesi Utara, yang akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik sebagai juga untuk melihat pinjaman pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kredit bank terhadap sektor pertanian di provinsi Sulawesi Utara meningkat setiap tahun dari tahun 2011 hingga 2016 dengan pertumbuhan rata-rata 14,36%. Dengan peningkatan kredit sektor pertanian setiap tahun, artinya bank semakin dipercaya oleh masyarakat untuk membantu memperkuat modal pelaku usaha pertanian dalam hal ini dalam bentuk pinjaman.

### C. Metodologi dan Data

Tujuan dari melakukan penelitian sebagaimana di jelaskan oleh Suekamto (1986) adalah untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran suatu pengetahuan. Menemukan berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan atau kekurangan.

Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada, sedang menguji kebenaran di lakukan apabila yang sudah ada masih atau menjadi keragu-raguan.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Dimana, peneliti terjun langsung terhadap lembaga GAPOKTAN (gabungan kelompok tani) sebagai institusi penyalur dana.

Pada hakikatnya, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar. Penelitian ini disebut juga pendekatan naturalistik karena situasi lapangan bersifat “natural”. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik, dimana ditelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara wajar (Faisal, 1990:43)

#### 1. Penentuan sumber data

Secara umum sumber data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua macam, yakni:

##### a. Sumber data primer

Sumber data primer dalam pembahasan ini adalah data yang di peroleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi.<sup>2</sup> Dalam pengumpulan data primer ini peneliti akan terjun langsung terhadap penerapan produk *Bagi Hasil* yang di terapkan oleh gabungan kelompok tani (GAPOKTAN).

##### b. Sumber data sekunder

Untuk memperkaya dan memperluas pembahasan, maka peneliti juga menggunakan sumber pendukung tersebut, yaitu sumber data yang di peroleh dalam bentuk yang sudah jadi melalui publikasi dan informasi yang di keluarkan di berbagai organisasi atau perusahaan,<sup>3</sup> serta juga dari sumber-sumber atau literature yang membahas objek kajian ini, misalnya kitab-kitab klasik, buku-buku kontemporer yang membahas tentang akad *Bagi hasil*.

#### 2. Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2012:244).

Penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Penyusun menganalisis data pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban belum memuaskan maka penyusun melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu dan diperoleh data yang kredibel. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data meliputi data reduction, data display, dan conclusion *drawing/verification* (Sugiyono, 2012:253).

##### a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

---

<sup>2</sup> Rosadi Ruslan, 2004. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Cet-2, h. 29

<sup>3</sup> Rosadi Ruslan, 2004. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Cet-2, h. 30



Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga peneliti harus mencatat data secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, dan matrik.

c) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal peneliti didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono, 2012:253)

3. Obyek penelitian

Obyek penelitian ini adalah Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Segobang Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi.

**D. Hasil Analisis**

1. Profil Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) “Rukun Tani” di Desa Segobang

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) “Rukun Tani” adalah badan usaha penghimpunan dan penyaluran modal usaha terhadap kelompok tani yang di bentuk dalam rangka untuk pemberdayaan, penyuluhan dan pengembangan usaha pertanian. Pengelolaan Usaha ini dikelola oleh Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) desa segobang yang didirikan pada tanggal 02 April 2011 dan dikukuhkan pada tanggal 28 Desember 2011. Gapoktan yang berkedudukan di Desa Segobang Kecamatan Licin Kabupaten Banyuwangi bernama Gapoktan Rikun Tani. Badan usaha penghimpun dan penyalur dana dalam bentuk pemberdayaan petani ini di bentuk oleh Dinas Pertanian, Kehutanan dan perkebunan Kabupaten Banyuwangi dalam rangka memudahkan petani mendapatkan modal tambahan dengan tanpa harus meminjam di Bank.

Kepala Desa Segobang Bpk. Kholiq mengatakan bahwa pembentukan Gapoktan Rukun Tani di dasarkan pada luasnya daerah pertanian di Desa Segobang sebagai mata pencaharian utama masyarakat desa. tapi belum terorganisir dengan baik dan waktu itu belum ada pemberdayaan terhadap petani yang bersifat kolektif dalam rangka memberdayakan, mengembangkan dan memberikan penyuluhan tata cara bertani yang baik dan benar serta dapat menghasilkan gabah atau beras yang berkualitas.

Sehingga waktu itu, petani hanya sekedar bercocok tanam sesuai pengetahuan mereka dan dari tradisi bertani turun-temurun. Alhasil petani tidak mampu berdaya dan belum bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Melihat kondisi petani tersebut, kemudian ada inisiatif untuk menghimpun dan mengumpulkan petani dalam wadah organisasi guna menghimpun persoalan-persoalan pertanian baik dari pembenihan, pemupukan penanaman hingga masa panen, juga lembaga ini juga diharapkan bisa memberikan modal tambahan bagi para petani.

Bentuk pengelolaan gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Rukun tani ini sebagai Berikut:

a. Struktur Kepengurusan

Kepengurusan Gapoktan Rukun Tani ini terdiri dari Pelindung, jabatan ini langsung di ambil alih Kepala Desa Segobang (Syamsul Kholik, S.Ag). Pengawas yaitu Muhammad Kayyin selaku tokoh masyarakat. Untuk pengurus harian yaitu Ketua oleh ahmad Mahsun, Sekretaris yaitu Rosi Primayunita dan Daim.

Untuk membantuk jalannya roda organisasi juga dibentuk bidang-bidang yaitu Informasi dan Teknologi Usaha Tani yaitu Sulhak dan Wahyu Utomo. Bidang Sarana dan Prasarana Produksi oleh Ma'rufi Aris dan Salehan. Bidang Pengolahan Hasil Tani dipimpin oleh H. Jam'ul dan Samsul Hadi. Bidang Pemasaran Hasil Tani oleh Taufik Rohman dan Indah Khomaidah dan yang ter akhir bidang Permodalan dan Keuangan Mikro yang di jabat oleh Misadi dan Muhtarom.

b. Wilayah kerja dan Penyaluran Modal Gapoktan "Rukun Tani"

Wilayah kerja Gapoktan meliputi daeran obyektifas pengembangan usaha pertanian dan pendistribusian modal usaha dan penghimpunan modal usaha. Meliputi :

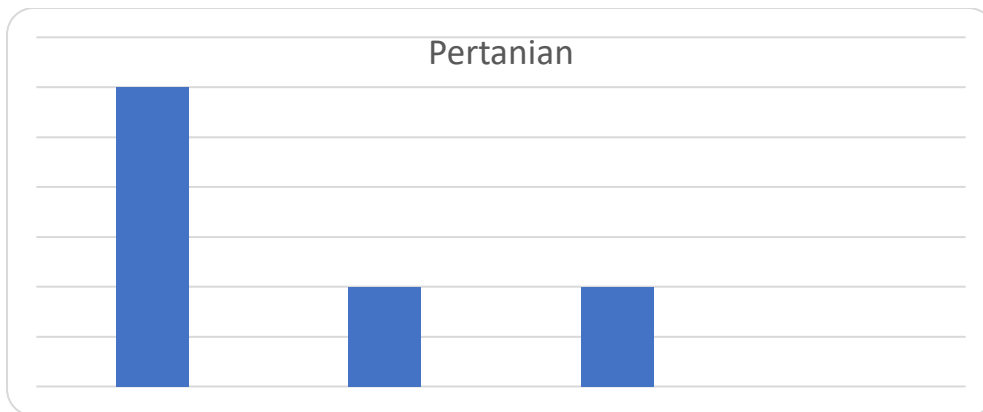
- 1) Poktan Jambu
- 2) Poktan Kedawung
- 3) Poktan Sari Tani
- 4) Poktan Miranti
- 5) Poktan Manggis Sari
- 6) Poktan Jeruk
- 7) Poktan Padi Makmur
- 8) Poktan Srampon

c. Pengelolaan usaha kelompok

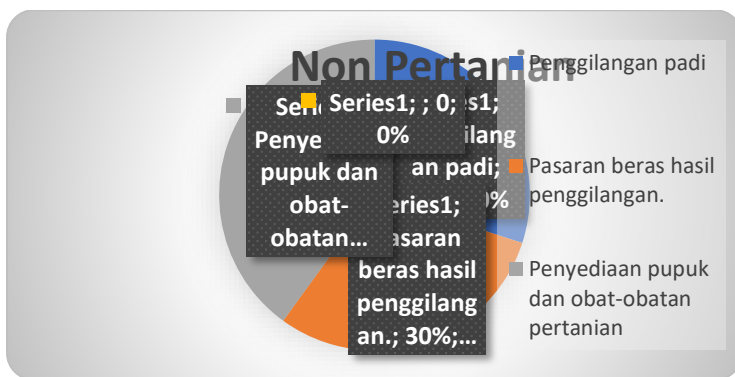
- 1) Kelompok akan mengkoordinir anggota dalam melakukan pembelian sarana produksi pertanian dan penjualan hasil pertanian terutama padi.
- 2) Dalam berusaha tani padi pada satu musim mulai dari menanam samapi memanen diperlukan waktu 120 hari.
- 3) Rencana biaya yang diperlukan dalam usaha tani padi adalah biaya swadaya petani, selain itu petani juga memperoleh pinjaman dari gapoktan senilai Rp. 1.000.000,- dengan jangka waktu pinjaman atau jatuh tempo 6 bulan atau dibayar setelah panen.

d. Jenis Usaha Pertanian dan Non Pertanian yang di kembangkan

Gabungan Kelompok tani ini mengelola dalam beberapa bentuk pengelolaan diantaranya dalam biang pertanian dan non pertanian. Persentasi pengelolaan sebagaimana berikut



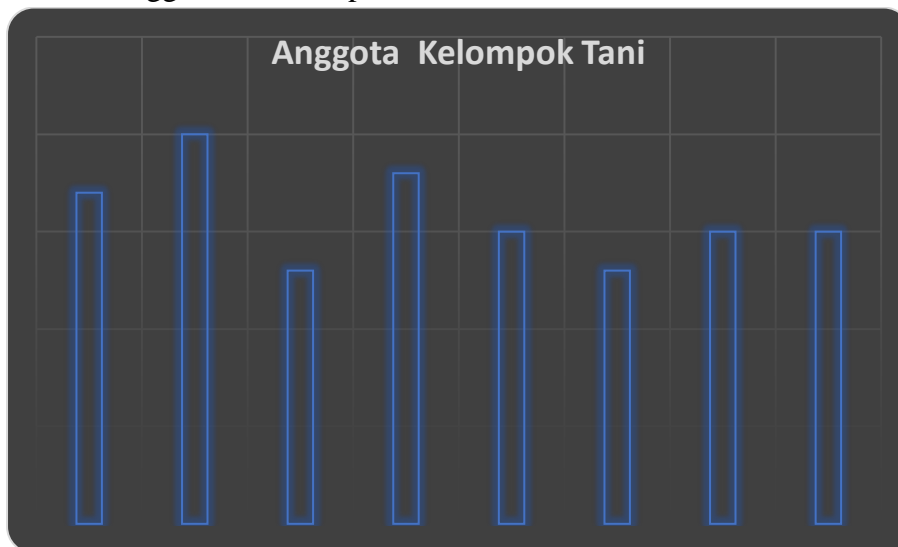
Sedangkan untuk bidang non pertanian, usaha yang dikembangkan gapoktan sebagaimana berikut:



#### e. Distribusi Modal usaha

Distribusi Modal usaha yang dilakukan oleh Gapoktan melalui Bank Mikro di Masing Masing kelompok tani sebagaimana berikut:

##### 1) Jumlah Anggota Perkelompok Tani 2018



Jumlah anggota masing-masing kelompok tani berfariatif. Tergantung bagaimana upaya kelomok merekrut anggota di masing-masing dusun tempat wilah kerja. Jumlah anggota dihitung dari keikut sertaan masyarakat dalam bermita denga gapoktan.

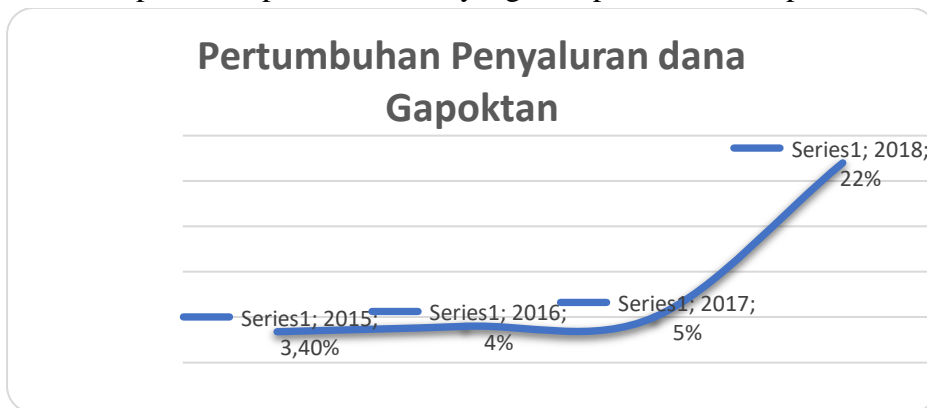
f. Tanggungan anggota yang harus di bayarkan

Tanggungan anggota yang harus dibayarkan dari total pinjaman yang di dapatkan masing-masing anggota yakni Rp 1.000.000,- jumlah pinjaman ini di kalkulasikan masing-masing kelompok tani. Kemudian dijumlahkan secara keseluruhan.

No	Tanggal	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Debet Setoran Wajib	Kredit Setoran sementara	Saldo	Debet Setoran Wajib	Kredit Pinjaman	Saldo Bunga 2%
1	07/12/2018	Manggissari	17	18.480.000	18.480.000	-	18.480.000	16.500.000	1.980.000
2	07/12/2018	Miranti	20	22.400.000	22.400.000	-	22.400.000	20.000.000	2.400.000
3	07/12/2018	Saritani	13	14.560.000	14.560.000	-	14.560.000	13.000.000	1.560.000
4	07/12/2018	Jeruk	18	19.600.000	19.600.000	-	19.600.000	17.500.000	2.100.000
5	07/12/2018	Kedawung	15	16.800.000	16.800.000	-	16.800.000	15.000.000	1.800.000
6	07/12/2018	Jambu	13	14.560.000	14.560.000	-	14.560.000	13.000.000	1.560.000
7	07/12/2018	Serampon	15	16.800.000	16.800.000	-	16.800.000	15.000.000	1.800.000
8	07/12/2018	Padi Makmur	15	16.800.000	16.800.000	-	16.800.000	15.000.000	1.800.000
Jumlah				140.000.000	140.000.000	-	140.000.000	125.000.000	15.000.000

g. Keberhasilan Gapoktan

Setelah malakukan distribusi modal usaha pada tahap satu hingga tahap empat. Di akhir tahun tutup buku dapat dilihat laba yang di dapatkan oleh Gapoktan



Dari table diatas dapat di ketahui hasil Gapoktan dalam kurun waktu satu tahun atau empat tahap penyaluran modal usaha sebesar Rp. 60.000.000,- hasil ini terus mengalami peningkatan dari tahun tahun sebelumnya. Dapat dilihat pencapaian pada tahun sebelumnya pada diagram berikut:

No	Tanggal	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Debet Setoran Wajib	Kredit Setoran sementara	Saldo	Debet Setoran Wajib	Kredit Pinjaman	Saldo Bunga 2%
1	07/01/2019	Manggissari	17	73.920.000	73.920.000		73.920.000	66.000.000	7.920.000
2	07/01/2019	Miranti	20	89.600.000	89.600.000		89.600.000	80.000.000	9.600.000
3	07/01/2019	Saritani	13	58.240.000	58.240.000		58.240.000	52.000.000	6.240.000
4	07/01/2019	Jeruk	18	78.400.000	78.400.000		78.400.000	70.000.000	8.400.000
5	07/01/2019	Kedawung	15	67.200.000	67.200.000		67.200.000	60.000.000	7.200.000
6	07/01/2019	Jambu	13	58.240.000	14.560.000		58.240.000	52.000.000	6.240.000
7	07/01/2019	Serampon	15	67.200.000	67.200.000		67.200.000	60.000.000	7.200.000
8	07/01/2019	Padi Makmur	15	67.200.000	67.200.000		67.200.000	60.000.000	7.200.000
Jumlah			126	560.000.000	516.320.000		560.000.000	500.000.000	60.000.000

## E. Kesimpulan dan Rekomendasi

### 1. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan uraian sebagaimana telah di paparkan pada pembahasan sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penyaluran modal usaha oleh Gabungan Kelompok tani “Rukun Tani” desa Segobang Kecamatan licin kabupaten Banyuwangi dalam rangka membantu pemodalan petani mampu memberikan hasil yang cukup optimal bagi kesejahteraan petani meski dengan akses permodalan relative kecil.
  - b. Bentuk pengelolaan Gabungan Kelompok tani “Rukun Tani” desa Segobang Kecamatan licin kabupaten Banyuwangitidak hanya mencakup akses kredit bagi petani namun juga ditopang usaha lain seperti penggilingan padi, pemasaran hasil pertanian serta penyediaan kebutuhan pertanian.
2. Rekomendasi

Melihat realita sebagaimana penelitian ini dilakukan maka dapat diajukan beberapa rekomendasi :

- a. Perlunya kebijakan perbankan guna pengembangan ekonomi prioritas sektor pertanian dalam bentuk Bank mikro Pertanian yang dapat menjangku hingga pelosok desa guna membantu masyarakat mendapatkan permodalan.
- b. Perhatian perbankan terhadap petani tidak hanya sebatas penyediaan permodalan namun juga akses bagi petani dalam rangka mengembangkan pertaniannya sehingga dapat berda saing.

### Daftar Pustaka

- Arief, Sritua.1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi . 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Kesebelas, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodelogi penelitian*. Bina Aksara. Yogyakarta.
- Ashari. 2004. *Kredit Dalam Pertanian di Indonesia*. Gramedia. Jakarta
- Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Pertama. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta. Kasmir. 2002.
- Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Keenam. PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan kelima. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometrika*. PT.Grafindo Persada. Jakarta.
- Dahlan Al barry,2001. *Kamus ilmiah populer*. Surabaya: Arkola
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*. Bandung: CV ponogoro.
- Departemen Agama RI. *The Holy Alqur'an Alfatih, Al-qur'anul Karim Tafsir Per Kata Tajwid Kode*. (Jakarta Timur: Alfatih., 2012)
- Mosher, *Menciptakan Struktur Pedesaan Progresif*, (Jakarta: Yasaguna, 1986)
- Nawawi, *Metodologi penelitian hukum islam*. (Malang: Genius media. Cet-1, 2014)
- Nehen Ketut, *Perekonomian Indonesia*, (Bali: Undayana University Press, 2012)
- Mansur, U. (2018). Studi analisis manajemen risiko pembiayaan mudharabah di BMT Sidogiri cabang Bondowoso. *Momentum*, 7(1), 95-128.
- Ubaidillah, U. (2023). Hilah dalam Jual Beli pada Sistem Al-Ijarah Al-Muntahiya Bit Tamlik Perspektif Hukum Ekonomi Syariah (Studi Kasus BMT UGT Nusantara Capem Pujer). *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 12(1), 17-42.

Ubaidillah, U. (2023). PERSPEKTIF HUKUM ISLAM TERHADAP AKAD BAI'ISTIGHLAL SEBAGAI SOLUSI PEREKONOMIAN KONTEMPORER. *Al-Hukmi: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Keluarga Islam*, 4(1), 157-154.

Ridwan Muhammad, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*. (Yogyakarta: UII Pres. Jilid 1,2004)

Ubaidillah, U. (2021). Ijtihad Imam Asy-Syafi'i (Analisis Kritis terhadap Qaul Qadim dan Qaul Jadid). *MOMENTUM: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 10(1 May), 1-28.